

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Pendahuluan**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan perusahaan ada 2, yaitu tujuan komersil dan tujuan sosial (Siagian, 2015:17). Tujuan komersil atau *profit oriented* adalah tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba yang didapatkan perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya untuk dapat memperoleh perputaran investasi (*Return on Investment-ROI*) yang tinggi, untuk peningkatan pangsa pasar, untuk perluasan usaha, dan untuk pengembangan usaha. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan (Amalina & Sabeni, 2014:1-15). Laba dikatakan mengalami pertumbuhan atau peningkatan jika hasil selisih laba periode sekarang dikurangi dengan laba periode sebelumnya adalah positif (Gunawan & Wahyuni, 2013:63-84).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat memprediksi prospek perusahaan tersebut di masa depan mengenai kinerja perusahaan (Hartini, 2012: 1-7). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan (Taruh, 2012: 1-11).

Salah satu cara dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan penghitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk

mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba (Amalina & Sabeni, 2014:1-15). Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Mahaputra, 2012:243-254).

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari setiap Rupiah penjualan (Syamsudin & Primayuta, 2009: 61-69).

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Hanafi dan Halim, 2009).

*Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak Rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap Rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan) (Wibowo & Pujiati, 2011: 155-178).

*Deb to Asset Ratio* adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang, semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal, semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban (Munawir, 2014:41).

Objek dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan Makanan dan minuman, dari observasi awal peneliti didapatkan bahwa adanya pergerakan yang fluktuatif dari pertumbuhan laba perusahaan perusahaan *Food and Beverage* dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Laba Setelah Pajak Tahun 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Perkembangan <i>Earning After Taxes (%)</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DLTA	26,74	6,50	(33,59)	35,30	6,78
2	ICBP	(0,03)	10,31	19,93	20,17	(2,86)
3	INDF	5,94	(6,75)	1,14	2,40	1,10
4	MLBI	162,99	(33,91)	(36,09)	94,50	34,85
5	MYOR	41,84	(60,86)	207,14	6,25	16,68
6	ROTI	5,94	19,34	39,84	(0,12)	(52,74)
7	SKLT	43,66	44,06	10,45	829,41	(91,41)
8	STTP	53,35	7,89	48,64	(6,93)	26,37
9	ULTJ	(8,01)	(12,85)	84,99	33,52	(0,75)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pada tabel 1. dan gambar menunjukkan bahwa beberapa pertumbuhan laba yang mengalami penurunan antara lain DLTA tahun 2015 turun 33,59%, ICBP tahun 2013 turun 0,03% tahun 2017 turun 2,86%; INDF tahun 2014 turun 6,75%, MLBI tahun 2014 turun 33,91%, tahun 2015 turun 36,09%; MYOR tahun 2014 turun 60,86%, ROTI tahun 2016 turun 0,12%, tahun 2017 turun 52,74%, SKLT tahun 2017 turun 91,41%, STTP tahun 2016 turun 6,93%, dan UL TJ tahun 2013 turun 8,01%, tahun 2014 turun 12,85%, tahun 2017 turun 0,75%, penurunan laba bersih seluruh perusahaan hal ini disebabkan dari indikator *gross profit margin* yakni turunnya laba kotor dan penjualan bersih, seperti dijelaskan di awal laba bersih setelah pajak juga merupakan indikator dari *net profit margin* dan *return on equity* menurunnya aset perusahaan juga memberikan dampak pada penurunan laba serta penurunan *debt to total assets ratio*. Pergerakan pertumbuhan laba rugi ini dapat memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa mendatang, sehingga investor tidak menarik investasinya dari



perusahaan tersebut. Melihat permasalahan yang terjadi pada pertumbuhan laba perusahaan dapat dikatakan bahwa terdapat permasalahan juga pada rasio profitabilitas perusahaan tersebut. *Net profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan labayang tinggi begitupun sebaliknya. Melihat pentingnya analisis terhadap laporan keuangan, khususnya dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

*Research gap* penelitian ini antara lain Azeria Ra Bionda, Nera Marinda Mahdar (2014) GPM dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Susiah Wati (2016) GPM dan NPM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Malinda Yuliani Pascarina (2014) menyatakan DAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan M. Mauman Kham (2015) menyatakan DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini menguji serta mencari bukti empiris pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Peneliti ingin memandang dari perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi pihak yang menanamkan modal sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

## 1.2. Ruang Lingkup

Batasan penelitian atau ruang lingkup penelitian adalah berikut ini.

- 1.2.1. Obyek penelitian adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- 1.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Gros Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Debt to Assets Ratio*.
- 1.2.3. Jangka waktu penelitian selama 4 bulan.

## 1.3. Perumusan Masalah

Permasalahan pertumbuhan laba antara lain terjadi penurunan laba bersih seluruh perusahaan hal ini disebabkan dari indikator gros profit margin yakni turunnya laba kotor dan penjualan bersih, seperti dijelaskan di awal laba bersih setelah pajak juga merupakan indikator dari *net profit margin* dan *return on equity* menurunnya aset perusahaan juga memberikan dampak pada penurunan *debt to total assets ratio* pada periode tersebut mengakibatkan nilai laba bersih menurun. Melihat permasalahan yang terjadi pada pertumbuhan laba perusahaan dapat dikatakan bahwa terdapat permasalahan juga pada rasio profitabilitas perusahaan tersebut

Berdasarkan fenomena penelitian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1.3.1. Apakah terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017?

- 1.3.2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017?
- 1.3.3. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017?
- 1.3.4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017?
- 1.3.5. Apakah terdapat pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah :

- 1.4.1. Menganalisis terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017?
- 1.4.2. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017?

- 1.4.3. Menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017?
- 1.4.4. Menganalisis pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017?
- 1.4.5. Menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity dan Debt to Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017?

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

- 1.5.1. Penelitian menggambarkan tentang hasil aplikasi teori profitabilitas sebagai dasar mempertimbangkan persepsi investor dalam menentukan sumber dana yang digunakan perusahaan untuk menghindari persepsi negatif dari investor, dengan menilai faktor *gross profit margin, net profit margin, return on equity dan debt to assets ratio* sebagai faktor untuk menilai pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- 1.5.2. Bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam pengujian empiris faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 periode tahun-tahun selanjutnya.